



Landasan Sosiologis dan Pedagogis Manajemen Pendidikan Islam

✉ Yuli Umro'atin¹, Asrop Syafi'i²

¹IAI. Riyadlotul Mujahidin Ngabar Ponorogo, Indonesia

²UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia

Email: umroatiny@gmail.com¹, asrop.stainta@gmail.com²

INFORMASI ARTIKEL

Received: Sep 25, 2023, Revised: Oktober 30, 2023, Accepted: November 20, 2023

ABSTRAK

Kehadiran manajemen pendidikan Islam menjadi solusi yang tepat untuk mewujudkan pendidikan yang sebenar-benarnya, sebagaimana yang dijelaskan dalam al-Qur'an dan Hadits, selain sebagai falsafah juga bisa direalisasikan dalam praktek sejarah pendidikan yang nyata guna menciptakan individu yang mandiri dan berkeaktifitas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang landasan Sosiologis dan Pedagogis dalam manajemen pendidikan Islam, serta urgensi landasan Sosiologis dan Pedagogis dalam Manajemen Pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan studi literatur yang mana seluruh hasil dan pembahasan bersumber dari buku dan artikel jurnal. Hasil dan pembahasan meliputi: Salah satu prinsip dalam landasan Manajemen Pendidikan Islam adalah prinsip bermasyarakat, yakni pemahaman bahwa manusia itu adalah makhluk sosial bukan individual. Manajemen Pendidikan Islam prespektif pedadogis dalam Islam dipersiapkan untuk menciptakan generasi yang cakap dan mandiri. Kata kunci: Persinggungan, Kepemimpinan Transformasional, Kepemimpinan Visioner, Kepemimpinan Situasional, Organisasi.

Kata kunci: Landasan, Sosiologis, Pedagogis, Manajemen Pendidikan Islam

Abstract:

The presence of Islamic education management is the right solution to realizing real education, as described in the Qur'an and Hadith, apart from being a philosophy it can also be realized in real educational historical practice to create independent and creative individuals. This research goals to explain the Sociological and Pedagogical foundations in Islamic education management, a long with urgency of the Sociological and Pedagogical foundations in Islamic Education Management. This study uses a literature study in which all results and discussions are sourced from books and journal articles. The results and discussion include: One of the principles in the foundation of Islamic Education Management is the principle of society, namely the understanding that humans are social beings, not individuals. Management of Islamic Education from pedagogical perspective in Islam is prepared to create a generation that is capable, independent.

Keywords: Foundation, Sociological, Pedagogical, Management of Islamic Education

How to Cite:

Umro'atini, Y., Syafi'i, A. (2023). Landasan Sosiologis dan Pedagogis Manajemen Pendidikan Islam JMPI: Jurnal Manajemen, Pendidikan, dan Pemikiran Islam, 1(2), 84-92.

✉ Corresponding author :

Email: umroatiny@gmail.com¹, asrop.stainta@gmail.com²

PENDAHULUAN

Manusia termasuk makhluk yang hidup bersosial, yang selalu membutuhkan sesama. Semenjak ia dilahirkan ke dunia ini, hakikatnya sudah belajar dan berproses menjadi makhluk yang bersosial. Hubungan sosial manusia meliputi hubungan interaksi antar satu individu dengan individu lainnya, saling bersosialisasi dan berkomunikasi. Dalam sosialisasi tersebut kemudian muncullah proses saling mengenal satu sama lain, dan saling mengenal berbagai tradisi budaya, norma, nilai, dan tanggungjawab sebagai manusia, yang kemudian terbentuk masyarakat yang berbudaya, berkreasi, berbeda-beda satu dengan yang lainnya (Syatriaddin, 2017: 101).

Menurut perspektif Islam, manusia merupakan khalifah di muka bumi, yang bertugas mengelola, mengembangkan, mengolah dan memanfaatkan hasil-hasil karya manusia di bumi ini. Tugas dan fungsi tersebut dalam rangka mengemban amanah *ubudiyah*/penghambaan kepada Sang Khaliq. Manusia telah dibekali potensi dan kemampuan yang bisa dikembangkan untuk memenuhi tugas dan tanggungjawab tersebut. Manusia yang layak mengelola bumi adalah manusia yang shaleh dan berjiwa membangun masa depan (Masdudi, 2014).

Kehidupan sosial masyarakat Eropa di abad 20-an yang senantiasa berubah dan berkembang, menjadi penyebab pentingnya sosiologi dalam pertumbuhan pendidikan di Eropa. Hal ini menjadi sebab efek adanya revolusi di berbagai kehidupan sosial masyarakat. Perubahan tersebut tentunya berdampak pada berubahnya tatanan normatif yang sudah dibentuk sebelumnya. Ilmu sosiologi dengan segala bentuk komponennya dapat diterima dengan baik oleh para praktisi pendidikan, sebagai wujud kekuatan ketahanan sosial lewat pendidikan. Berdasarkan hal tersebut, maka muncullah sosiologi pendidikan yang merupakan hasil karya ilmu pengetahuan yang baru (Suhada, 2019). Akulturasi dan asimilasi budaya mulai berkembang di zaman milenial ini.

Perkembangan teknologi semakin canggih, dan semakin mudah untuk mendapatkan berbagai informasi dan pengetahuan. Terkadang tidak sedikit manusia yang mulai melupakan nilai-nilai moral, agama, etika, dalam masyarakat (Sholeh & Safi'i, 2023). Oleh karena itu, maka pendidikan berperan sebagai penyaring segala bentuk ilmu pengetahuan dan kebudayaan, pengembangan karakter, nilai, dan memunculkan ide-ide baru demi perubahan yang diharapkan (Khalim, 2019).

Kehadiran manajemen pendidikan Islam menjadi solusi yang tepat dalam mewujudkan pendidikan yang sebenar-benarnya, sebagaimana yang sudah dijelaskan dalam al-Qur'an dan Hadits, selain sebagai falsafah juga bisa direalisasikan dalam praktek sejarah pendidikan yang nyata guna menciptakan individu yang mandiri dan berkreatifitas (Tharaba, 2019). Landasan sosiologis merupakan landasan yang dapat menggambarkan sebuah kerangka sosial budaya, di mana lewat sosial budaya tersebut proses pendidikan dapat terlaksana dengan baik. (Sutawardi, t.t). Menurut Ki Hajar Dewantara, "pedagogis" merupakan proses "*momong, among dan ngemong*" yang bermakna bahwa mengasuh itu merupakan wujud dari pendidikan. Mendidik merupakan proses mengasuh peserta didik dalam mengembangkan bakat, kreatifitas, dan nilai-nilai. Pendidikan lebih bersifat membangun kesadaran diri, dan tidak bersifat memaksakan kehendak. Pedagogis yang cenderung mengamati berbagai masalah dalam pendidikan sebagai permasalahan biasa yang bisa diatasi dan diselesaikan dengan baik (Rahman, 2018).

Zaman modern sekarang ini menuntut kita sebagai pengelola lembaga pendidikan agar mampu melaksanakan berbagai kegiatan pendidikan secara sistematis, terstruktur dengan baik. Seseorang harus mempunyai ketrampilan, pengetahuan yang luas, dan kemampuan manajerial dalam segala aktifitas kerjanya, demi tercapainya tujuan yang dikehendaki dan

menjadi perencanaan sebelumnya (sholeh, 2023). Landasan sosiologis dan pedagogis dalam manajemen pendidikan Islam perlu dipahami, karena berkaitan erat dengan kehidupan sosial manusia, dan kemampuannya dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam (Ismail et al., 2021).

Konsep dalam manajemen pendidikan Islam harus mengarah pada dasar keilmuan, yang harus diterapkan dalam manajemen pendidikan Islam yaitu adanya kesesuaian dengan wahyu Allah dan budaya Islam. Konsep dalam manajemen pendidikan Islam juga harus mengarah pada dasar seni, maka keilmuan tersebut harus diterapkan oleh pengelolaan lembaga pendidikan Islam, dan diteruskan untuk disampaikan kepada peserta didik agar mereka memiliki keterampilan dan kompetensi yang baik. Konsep manajemen pendidikan harus pula mengarah pada landasan proses, maka semua perilaku dan sikap serta usaha itu memerlukan suatu proses yang baik dan tepat (Efendi, 2020). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang landasan Sosiologis dan Pedagogis dalam manajemen pendidikan Islam, serta urgensi landasan Sosiologis dan Pedagogis dalam Manajemen Pendidikan Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka/*library research* dengan melakukan studi literatur yang sesuai dengan pokok bahasan. Studi literatur merupakan rangkaian aktivitas dalam proses mengumpulkan dan mencari data/informasi yang dibutuhkan yang bersumber dari pustaka, seperti buku, artikel jurnal, dan lain-lain. Ada beberapa karakteristik dalam penelitian studi literatur, yaitu: (1) peneliti/penulis membaca dan mengkaji teks dalam sumber referensi, (2) sumber referensi atau literatur yang dibutuhkan bersifat siap pakai di perpustakaan ataupun internet, (3) sumber referensi menjadi sumber data utama/primer, (4) literatur tersebut tidak

terbatas oleh ruang maupun waktu. Proses pencarian sumber-sumber literatur, baik dari buku, artikel jurnal, dan yang lainnya menjadi metode dalam pengumpulan data yang terkait dengan teori landasan Sosiologis dan Pedagogis Manajemen Pendidikan Islam (Laksono, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Landasan Sosiologis Manajemen Pendidikan Islam

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, landasan berarti alas, dasar, dan pondasi. Berdasarkan pengertian itu bisa dipahami bahwa landasan yaitu sebuah dasar/pondasi dari sesuatu, dapat dimaknai juga sebagai sebuah titik tumpu dari sesuatu; atau pondasi yang menjadi tempat berpijak. (Efendi, 2020: 2-3). Sosiologi merupakan suatu ilmu tentang hubungan interaksi manusia dengan manusia yang lain baik antar individu maupun antar kelompok. Sosiologi juga mengkaji berbagai problem manusia dalam masyarakat sosial, dan seluk beluk kehidupannya. (Syatriadin, 2017: 101).

Manajemen pendidikan Islam merupakan suatu proses pengelolaan pendidikan yang berdasarkan nilai keislaman terhadap lembaga pendidikan Islam melalui metode dan sumber pembelajaran serta hal-hal yang berhubungan antar elemen/bagian demi tercapainya tujuan pendidikan Islam yang efektif dan efisien. Manajemen perlu diterapkan dan dipraktikkan dalam lembaga pendidikan Islam dengan mengacu pada berbagai landasan pelaksanaan manajemen pendidikan Islam, seperti landasan sosiologis dan pedagogis (Efendi, 2020).

Landasan sosiologis dalam manajemen pendidikan Islam merupakan sebuah dasar atau asumsi dalam proses manajemen dan pengelolaan sebuah lembaga pendidikan Islam yang bertumpu pada hubungan interaksi antara manusia sebagai makhluk sosial dalam kehidupan masyarakat. Jadi, landasan sosiologis dalam manajemen pendidikan Islam merupakan dasar atau

acuan dalam rangka mencapai tujuan organisasi pendidikan yang bersumber dari aspek sosiologis. (Syatriadi, 2017: 102).

Manajemen pendidikan Islam secara umum dijelaskan sebagai upaya dalam mengelola lembaga pendidikan Islam melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengontrolan, dan evaluasi. Sosiologi merupakan kajian mengenai kehidupan masyarakat/sosial budaya. Menurut sumber lain diketahui bahwa asas sosiologis merupakan landasan/dasar bagi penentuan segala sesuatu yang ingin dikaji berdasarkan pada apa yang dibutuhkan oleh masyarakat, budaya, dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan. Pendidikan yaitu sebuah proses dari kebudayaan. Pendidikan berasal dari kebudayaan dan diimplementasikan untuk pengembangan proses kebudayaan. Pendidikan merupakan sebuah proses sosial antar manusia untuk mencapai masyarakat yang memiliki budaya. Anak didik dalam hal ini disatupadukan dengan kebudayaan milik manusia, dibina dan dikembangkan berdasarkan pada karakter kebudayaannya, serta dikembangkan kompetensinya sebagai manusia yang berbudaya (Khalim, 2019).

Landasan sosiologis menjadi suatu hal yang penting keberadaannya dalam pelaksanaan manajemen pendidikan Islam, karena pada hakikatnya yang menjadi subyek dan obyek dalam manajemen pendidikan Islam atau sumber daya manusia tidak mampu untuk menjalani kehidupan secara individual semata, mereka butuh hidup bersosial, bekerjasama, bergotong royong dalam mewujudkan manajemen pendidikan Islam yang baik, dan optimal sehingga mampu mencapai cita-cita dan harapan bersama yang tertuang dalam visi, misi dan tujuan lembaga pendidikan Islam (Sholeh, 2023). Salah satu prinsip dalam landasan manajemen pendidikan Islam adalah prinsip bermasyarakat, yakni pemahaman bahwa manusia itu

adalah makhluk sosial bukan individual yang berarti manusia harus hidup sebagai anggota dalam masyarakat. Mereka harus mampu menjalin hubungan baik dengan manusia lainnya dalam sebuah ikatan kekeluargaan yaitu "*Umatan Wahidatan*" (umat yang bersatu) yang dipersatukan dalam tali "*Ukhuwah Islamiyah*" (Masdudi, 2014).

Landasan Pedagogis Manajemen Pendidikan Islam

Pedagogis dapat dimaknai sebagai pengajaran atau teknik guru dalam mengajar, bisa juga bermakna sebuah strategi atau teknik dalam mengajar supaya proses pembelajaran bisa dilaksanakan secara efektif dan efisien. Pedagogis merupakan suatu ilmu yang menuntun dan membimbing guru dalam melakukan tugasnya sebagai pendidik dan melakukan tugas pengajaran agar proses belajar mengajar dapat dilaksanakan secara sempurna yang sejalan dengan tujuan pembelajaran. (Purba, 2021: 1). Landasan pedagogis dimaknai sebagai sebuah dasar atau acuan bagi lembaga pendidikan Islam dalam mengelola dan mengembangkan mutu pendidikannya melalui jalur pedagogis/kemampuan/keahlian tertentu baik bagi pengelola/pemimpin, pendidik maupun siswanya.

Dilihat dari aspek pedagogis, ada beberapa hal yang harus diperkuat dalam landasan manajemen pendidikan Islam:

1. Konsep dasar ilmu pendidikan Islam yang meliputi: konsep yang mendasari ilmu pengetahuan dan landasan ilmu pendidikan Islam, peserta didik, teori belajar dan kurikulum.
2. Peran guru dalam pembelajaran abad 21 meliputi: karakteristik, profil dan kemampuan pendidik pada abad 21, tugas dan fungsi pendidik serta strategi peningkatan keprofesian yang berkelanjutan.
3. Pembelajaran inovatif, yaitu meliputi: pembelajaran sains, pembelajaran digital, dan pembelajaran *blended learning*.
4. Perancangan pembelajaran inovatif, terdiri dari: konsep pembelajaran inovatif,

perancangan pembelajaran *blended learning*, dan perancangan pembelajaran berbasis proyek. (Purba, 2021: 114-115).

Manajemen pendidikan Islam secara *pedagogis* ini menurut Islam dipersiapkan untuk menciptakan generasi yang cakap, mandiri, dengan persiapan dan pedagogis. Pendidikan pada hakekatnya berfungsi sebagai tempat untuk mentransfer ilmu pengetahuan, nilai, melestarikan dan mengembangkan budaya bangsa yang berbudi dan beradab dalam masyarakat dengan proses pendidikan untuk membentuk karakter dan kepribadian individu.

Teori *Pedagogis*, memandang peserta didik sebagai anak yang perlu mendapat bimbingan, arahan, dan pembinaan, sehingga mereka layak disebut sebagai anak didik, atau santri, dan mereka tidak bisa lepas tanpa bimbingan, didikan, dan arahan dari guru/pendidik. Demikian juga dengan manajemen pendidikan Islam, landasan pedagogis memandang sebuah proses manajemen sebagai proses pengelolaan yang masih perlu binaan, bimbingan dari pihak-pihak yang berkompeten dalam pengelolaan dan pengawasan, agar proses manajemen bisa terus berkelanjutan dan menuju kualitas pendidikan dan lembaga pendidikan Islam (Tharaba, 2019).

Pedagogi bagi seorang guru merupakan sebuah seni dalam mengajar, seni adalah kemampuan manusia. Semua individu memiliki hal yang berbeda satu sama lain dalam seni dan gaya mengajar, sehingga tidak mungkin tiap-tiap pendidik bisa memaksakan atau meniru gaya mengajar sesama yang lainnya (Rahman, 2018). Ada dua macam *skills* (ketrampilan) yang menjadi bagian dalam upaya mengembangkan lembaga pendidikan Islam, yaitu:

1. *Academic skills*

Academic skills merupakan sebuah ketrampilan/kemampuan yang lebih mendominasi pada penguasaan intelektual, sehingga lebih mampu menciptakan sikap mandiri, prestasi, dan

lain-lain.

2. *Vacational skills*

Vacational skills merupakan sebuah kemampuan/ketrampilan yang lebih menonjolkan upaya dalam melakukan aktifitas kerja untuk menghasilkan pekerja yang handal dan profesional. (Tharaba, 2019).

Ada beberapa domain pengetahuan dan kompetensi yang perlu untuk dikembangkan dalam mengelola pendidikan Islam: *Pertama*, aspek kognitif (*al-Majal al-Ma'rifi*). Aspek ini meliputi enam hal, yaitu: (1) *knowledge*, yaitu pengetahuan kemampuan dalam proses mengingat kembali semua konsep yang bersifat khusus dan umum, teknik, proses dan strukturnya; (2) *comprehension*, yaitu kemampuan dalam memahami sesuatu dan menerapkan makna dari pemahaman itu; (3) *application*, yaitu kemampuan dalam menggunakan konsep-konsep yang masih bersifat umum yang meliputi ide dan pemikiran yang efektif dan efisien; (4) *analysis*, yaitu kemampuan dalam memahami dan menggabungkan berbagai pola atau ide sesuatu hal; (5) *synthesis*, yaitu kemampuan dalam mengumpulkan tema-tema menjadi sebuah bagian yang utuh dan sempurna yang memiliki makna; (6) kompetensi tertentu dalam upaya mempertimbangkan nilai materi dan penggunaan teknik/metode guna menyelesaikan permasalahan apapun.

Kedua, domain afektif (*al-Majal al-Inf'i'ali*). Domain afektif mencakup lima hal, yaitu (1) *receiving*, yaitu upaya membina dan memberikan nilai-nilai yang positif dan ideal; (2) *responding*, yaitu upaya membina masyarakat dengan memberikan motivasi; (3) *valuing*, yaitu pembinaan yang mampu menilai sebuah konsep atau fenomena tertentu; (4) *organization*, yaitu pembinaan untuk menginternalisasikan nilai dalam sebuah sistem, dan menetapkan serta merumuskan hubungan antar nilai tersebut dan nilai yang paling dominan, dan bisa diterapkan secara nyata; dan (5) *characterization by value* yaitu upaya

membina dalam menerapkan internalisasi nilai budaya dan mampu mengontrol tingkah laku.

Ketiga, domain psikomotorik (*al-Majal al-Nafsi al-Haraki*) domain psikomotorik, meliputi beberapa hal, yaitu: (1) *perception*, yaitu ketrampilan memberikan kemampuan dalam penggunaan pancaindera; (2) *set*, yaitu ketrampilan berupa mental yang kuat, fisik yang kuat, ataupun kemampuan dalam melakukan aktifitas; (3) *guided response*, yaitu kemampuan dalam merespon dan melakukan sesuatu yang terbaik; (4) *mechanism*, yaitu ketrampilan dalam pekerjaan melalui kebiasaan dan gerakan yang penuh keyakinan dan kemahiran; (6) *adaption*, yaitu ketrampilan berorganisasi dan bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan dan aktivitas yang baru. (Tharaba, 2019).

Ketiga domain tersebut di atas, menunjukkan adanya komponen dalam pengetahuan (pedagogik) pada manusia sebagai sumber daya yang melakukan pengelolaan lembaga pendidikan Islam, yang berarti bahwa landasan pedagogis itu mutlak diperlukan bagi pelaksanaan manajemen pendidikan Islam. Landasan pedagogis menjadi faktor yang menentukan keberhasilan manajemen pendidikan Islam, karena pengetahuan dan ketrampilan harus melekat kuat pada diri pengelola pendidikan Islam, agar tujuan pendidikan Islam dapat tercapai dengan maksimal.

Urgensi Landasan Sosiologis dan Pedagogis Manajemen Pendidikan Islam

Pentingnya landasan sosiologis dan pedagogis dalam manajemen pendidikan Islam, berdasarkan pertimbangan hal-hal berikut ini:

1. Individu atau manusia itu dilahirkan dengan lingkup budaya, seperti kebiasaan, sikap, cita-cita, pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya. Hal itu bisa didapatkan manusia dengan berinteraksi dengan masyarakat yang berbudaya, keluarga, dan lembaga pendidikan.

2. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam bertugas memberikan pengalaman bagi peserta didiknya.
2. Manajemen pendidikan Islam, khususnya dalam bidang kurikulum misalnya, harus menghubungkan aspek sosial dan kebudayaan. Aspek sosiologis merupakan aspek yang berhubungan dengan keadaan sosial masyarakat yang sangat beragam. Pendidikan di sekolah/madrasah/ perguruan tinggi pada dasarnya mempunyai tujuan untuk mendidik anggota masyarakat supaya mampu bersosialisasi, dan beradaptasi dengan masyarakat lainnya.
3. Nilai-nilai pendidikan Islam yang disepakati oleh masyarakat yang berintegrasi dengan kebudayaan memiliki kompleksitas yang tinggi. Kebudayaan merupakan hasil cipta, rasa dan karsa manusia.
4. Pendidikan memberikan pertimbangan nilai, karena pendidikan diupayakan pada penerapan perkembangan kepribadian anak didik agar mampu mewujudkan nilai-nilai moralitas, agama, sosial, dalam masyarakat.
5. Pendidikan ditujukan pada pola kehidupan masyarakat, tidak hanya untuk pendidikan semata, tapi juga menyiapkan generasi bangsa yang bermartabat, mandiri, berguna bagi agama, nusa dan bangsa.
6. Proses pendidikan mendapat dukungan moral dan materil oleh lingkungan masyarakat sekitar, seperti penyediaan fasilitas pembelajaran, personalia, pengembangan infrastruktur, sistem sosial budaya, ekonomi, politik, dan lain-lain (Khalim, 2019).

Selanjutnya, dalam konsep pedagogis bertujuan pada pencapaian keunggulan yang kompetitif dan komparatif, yang kemudian diperlukan adanya sebuah perubahan dalam proses pendidikan. Al Qur'an Surat Ar Ra'du ayat 11 menyebutkan:

"Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum hingga kaum itu mau berusaha untuk merubah dirinya sendiri".

Berdasarkan ayat di atas, diketahui bahwa dalam pendidikan Islam, upaya dalam mewujudkan perubahan semestinya harus dikelola dan dimanaj, dikelola, dan diupayakan dengan efektif dan efisien, serta maksimal yang akhirnya dapat mencapai pada upaya perbaikan dan perubahan dalam kehidupan manusia. Upaya dalam melakukan rancangan, menyusun dan merumuskan adanya perubahan tentunya tidak mudah untuk digapai, tetapi membutuhkan sebuah upaya dan kerja keras yang berimplikasi pada pencapaian hasil yang maksimal dan sesuai perencanaan. (Tharaba, 2019).

Salah satu prinsip yang berkaitan erat dengan pentingnya landasan sosiologis dan pedagogis, yaitu prinsip yang menilai kodrati manusia sebagai makhluk yang memiliki sifat paling mulia, karena memiliki hakekat, martabat dan kompetensi dalam dirinya, yang mana akal budinya menjadi pendorong gerak fisiknya. Demikian itulah yang membedakan antara manusia dan makhluk lainnya di muka bumi. (Masdudi, 2014).

SIMPULAN

Landasan sosiologis dan pedagogis dalam manajemen pendidikan Islam sangatlah penting untuk mengetahui bagaimana proses manajemen pendidikan Islam akan dijalankan dan dikembangkan untuk mencapai tujuan. Landasan dalam manajemen pendidikan Islam merupakan sebuah pondasi atau dasar dari bangunan manajemen pendidikan Islam, agar dapat berdiri kokoh dan tidak mudah goyah oleh faktor penghambat maupun faktor

yang menyebabkan kerusakan.

REFERENSI

- Efendi, N. (2020). *Landasan Manajemen Pendidikan Islam*. Media Pustaka.
- Khalim, A. D. N. (2019). Landasan Sosiologis Pengembangan Kurikulum Sebagai Persiapan Generasi yang Berbudaya Islam. *Jurnal Kajian Kritis Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Dasar*, 2 (1), 55-79.
- Masdudi. (2014). *Landasan Pendidikan Islam: Kajian Konsep Pembelajaran*. Elsi Pro.
- Na'im et.al. (2021). *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Widina Press.
- Rahman, A. (2018). Urgensi Pedagogik dalam Pembelajaran dan Implikasinya dalam Pendidikan. *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam*, 3 (1).
- Suhada. (2019). Sosiologi Pendidikan dalam Pembentukan Karakter. *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam*, 3 (02), 105-116. <https://doi.org/10.36670/alamin.v2i02.20>
- Sholeh, muh Ibnu. (2023). *Manajemen pendidikan islam* (1st ed., vol. 1). Adab.
- Sholeh, m. I. (2023). Integrasi teknologi dalam manajemen pendidikan islam: meningkatkan kinerja guru di era digital. *Jurnal tinta*, 5(2), 104-126.
- Sholeh, m. I., & safi'i, a. (2023). Strategi hubungan perguruan tinggi dengan market dan bisnis dalam membangun mutu lulusan. *Journal of education*, 2(4).
- Surawardi. (n.d.). Dasar-Dasar Sosiologis Pendidikan Islam. *Jurnal Guidance and Counseling*, 1 (2), 55-68.
- Sukarman Purba, et.al., *Landasan Pedagogik: Teori dan Kajian* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 1.
- Syatriadin, "Landasan Sosiologis dalam Pendidikan", dalam *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, Vol. 1, No. 2, November 2017. 101.
- Tharaba, M. F. (2019). *Manajemen*

Pendidikan Islam Analisis Teori
Pedagogik dan Andragogik. *Jurnal
Manajemen Pendidikan Islam*, 4 (1),
20-29.

